



Membuat Benih Pisang Secara Massal Dari Pekarangan



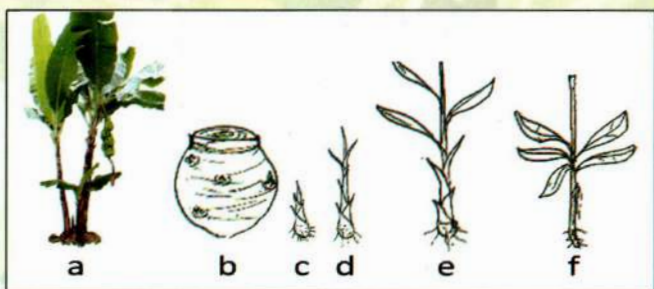
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2018

Pendahuluan

Teknologi benih pisang secara kultur jaringan cukup pesat namun masih terbatas untuk varietas tertentu yang biasa dikembangkan perkebunan besar dan belum dapat memenuhi kebutuhan varietas lokal yang beragam jumlahnya dan berbeda di masing-masing daerah, sehingga perbanyakan benih secara konvensional dipandang masih layak diterapkan.

Berikut ini disampaikan 4 macam cara produksi benih pisang secara sederhana dengan memanfaatkan bagian rumpun pisang.

Bahan Benih



Satu rumpun pisang terdiri atas:

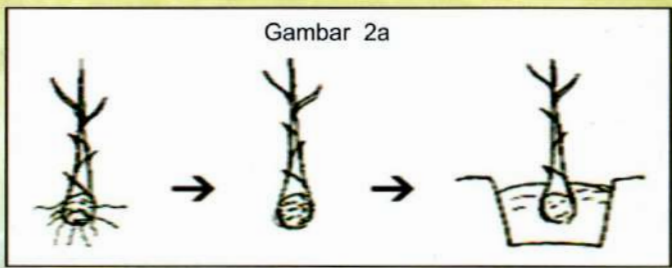
- Pohon induk, tanaman tertua dalam rumpun yang sedang berbuah.
- Tunggul/bonggol, bekas pohon pisang yang ditebang
- Anakan rebung, panjang 20 - 40 cm, belum berdaun
- Anakan pedang, panjang 41-100 cm daun berbentuk seperti pedang berujung runcing
- Anakan dewasa, panjang > 100 cm, memiliki beberapa daun sempurna
- Anakan air, berbatang kurus, daun sempurna. Anakan air tidak baik digunakan sebagai bibit karena bonggol serta batangnya kecil dan jelek.

Pelaksanaan

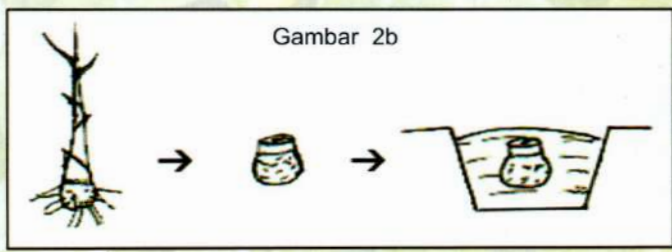
Ada 4 cara membuat benih pisang secara sederhana, yaitu:

1. Anakan langsung

Benih pisang yang berasal dari pemisahan anakan untuk langsung ditanam di kebun. Merupakan cara yang umum digunakan oleh petani karena murah dan mudah dilakukan. Bahan yang paling baik digunakan adalah anakan pedang panjang 41-100 cm (Gambar 2a).

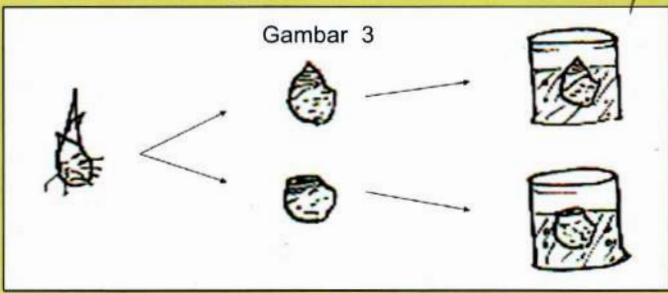


Bila menanam pisang di musim kemarau disarankan berupa bonggol dengan memotong 5 cm diatas leher bonggol dengan cara ditimbun 5 cm dibawah permukaan tanah (Gambar 2b).



2. Semai Anakan

Benih yang berasal dari anakan rebung disemai terlebih dahulu dalam kantong plastik atau polybag sebelum ditanam di kebun. Sebelum disemai, rebung dipotong 5 cm diatas leher bonggol merata atau berbentuk kerucut. Kemudian bonggol ditanam sedalam leher bonggol dalam polybag yang berisi media tanam (gambar 3).



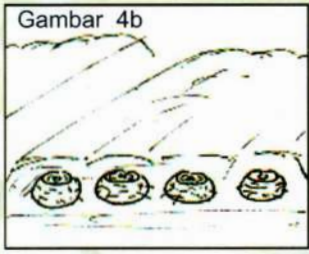
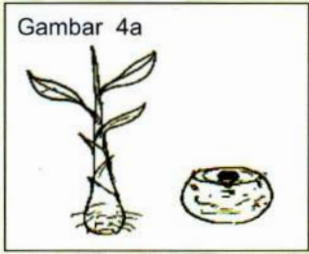
3. Bit anakan / mini bit

Benih dhasil diinduksi tunas samping.

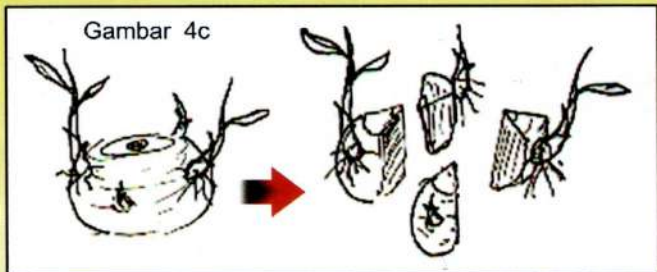
Bahan berupa anakan pedang sampai dewasa berdiameter 7-12 cm atau tingginya 40-150 cm.

Cara membuatnya :

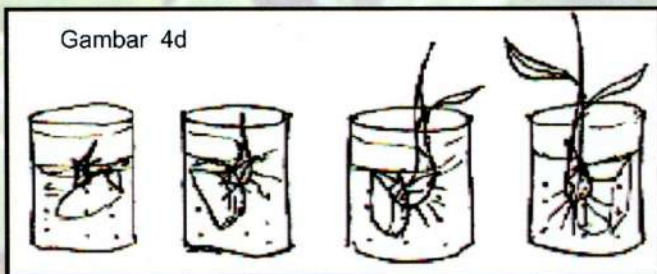
- Anakan pisang di pisahkan dari rumpun dengan hat-hati menggunakan linggis/tembilang bermata lebar, sehingga kondisi bonggol utuh.
- Bonggol dibersihkan dari akar dan tanah yang menempel, kemudian dipotong 1 cm diatas leher bonggol.
- Pada titik tumbuh di pusat bonggol dikorek dengan lebar dan dalam 3-4 cm (gambar 4a).
- Selanjutnya bonggol disemai dalam bedengan untuk merangsang tumbuhnya tunas (Gambar 4b).
- Perawatan meliputi penyiraman tiap hari secukupnya sampai tumbuh tunas



- Bila tunas telah tumbuh dan ada yang telah mencapai 1-2 lembar daun, bonggol diangkat dari timbunan, kemudian dibelah searah membujur dari permukaan atas bonggol sampai dasar sebanyak tunas yang tumbuh (gambar 4c).



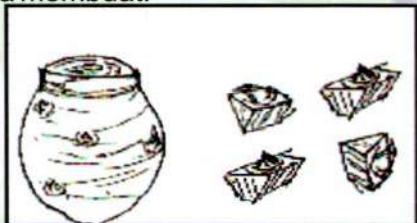
- Tunas hasil belahan (bit) disemai/ditransplanting di polybag ukuran 20 x 30 cm yang berisi media tanam tanah:kompos dengan perbandingan 2:1 (Gambar 4d).



4. Bit Bonggol

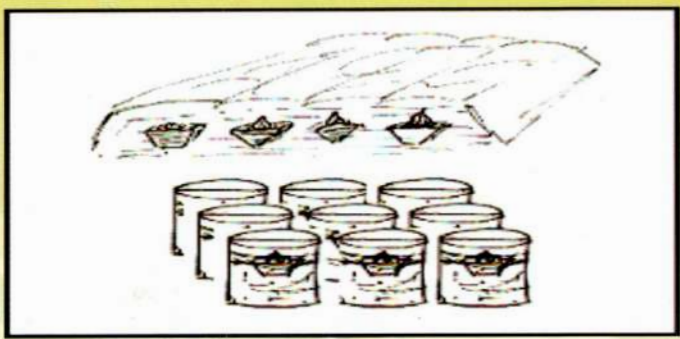
Benih berasal dari mata pada tunggul pisang bekas di tebang. Cara membuat:

- B o n g g o l diangkat dari tanah dengan hati-hati agar mata tunas tidak rusak.



- Bonggol dibersihkan dari akar dan tanah yang menempel.
- Mata tunas dipisah dengan membelah bonggol berukuran 10 cm x 10 cm.

- Belahan bonggol direndam dalam larutan desinfektan selama 15 menit kemudian ditiriskan semalam.
- Selanjutnya belahan bonggol di semai di bedengan atau di polybag ukuran 20 x 30 yang berisi media.



Pemeliharaan

Satu bulan pertama setelah semai, bibit di letakkan di tempat teduh dengan penyinaran 50%, pada bulan kedua diletakkan ditempat terbuka. Perawatan meliputi penyiraman dan pemupukan menggunakan larutan NPK atau Urea 2 gram/liter air setiap 2 minggu sekali. Benih ditanam di kebun pada umur 3-4 bulan setelah semai.

Penutup

Berbagai macam cara perbanyak pisang perlu diketahui agar dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada, karena masing-masing cara memiliki kelebihan dan kekurangan.

Informasi Lebih lanjut:

BALAI PENELITIAN TANAMAN BUAH TROPIKA
Jl. Raya Solok-Aripan Km. 8
PO Box 5 Solok, Sumatera Barat 27301
Telp. : (0755) 20137 Fax. : (0755) 20592
Website: <http://balitbu.litbang.pertanian.go.id>
E-mail : balitbu@litbang.pertaniann.go.id